

Analisis Kritis Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar pada Kelas V SD Negeri 3 Panusupan

Rahul Sukur Putra Pamungkas
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v19i.1360](https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1360)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Pembelajaran, IPA;
Lingkungan Sekitar; Evaluasi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar di kelas V SD Negeri 3 Panusupan; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar di kelas V SD Negeri 3 Panusupan; 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar di kelas V SD Negeri 3 Panusupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas V, dan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Panusupan. Hasil penelitian ini diperoleh hasil yaitu 1) Tahap perencanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar diawali dengan guru melakukan persiapan dari penentuan CP, menentukan tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran; 2) Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan cara guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif dan inovatif di lingkungan sekitarnya; 3) Tahap evaluasi dilaksanakan dengan melalui penilaian melalui tes tertulis, lisan, dan penugasan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Rahul Sukur Putra Pamungkas

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

Rahulputra103@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap individu membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Dalam proses menimba ilmu pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal dan informal. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyajikan proses belajar didalamnya. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Menurut Rohman (2009) pendidikan dan lingkungan memiliki hubungan yang erat, keduanya seperti makhluk hidup dalam ilmu ekologi yang dapat dinyatakan dengan selalu hidup dalam habitatnya.

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupannya. Hamzah (2013) menyebutkan bahwa lingkungan tidak hanya menjadi lahan untuk tempat manusia menlangsungkan

kehidupannya, namun turut berperan penting dalam mendukung kegiatan manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia tersebut. Salah satu manfaat dari lingkungan sekitar adalah berkaitan dengan proses pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar berupa lingkungan dan alam sekitar serta menjadi faktor yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Selain itu, lingkungan juga menjadi tempat seluruh makhluk hidup untuk dapat saling berinteraksi. Jadi melalui lingkungan seluruh individu dapat saling berinteraksi dan belajar. Pada tingkat pendidikan dapat dijadikan oleh guru untuk dapat menanamkan sikap peduli dan mencintai lingkungan kepada peserta didiknya. Diharapkan peserta didik memiliki kepedulian dan dapat menjaga lingkungan sekitar serta memelihara dan memanfaatkan kondisi sekitar dengan baik.

Salah satu mata pelajaran dalam satuan tingkat pendidikan yang dapat melibatkan lingkungan sekitar sebagai pendukung pada proses belajarnya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Setyoningsih(2009) pembelajaran IPA harus ditempuh oleh seluruh peserta didik di sekolah untuk memahami konsep, teori, dan praktik maupun penerapan IPA. Dalam proses pembelajaran IPA, para peserta didik diminta untuk belajar secara aktif secara fisik maupun psikis. Jadi melalui pembelajaran IPA sebenarnya merupakan bagian dari pengalaman dan pembelajaran yang bermakna bagi setiap peserta didik karena dapat merasakan pengalaman secara langsung dan terjadi pemahaman yang berbeda-beda oleh individu. Apabila semakin banyak pengalaman yang diterima oleh peserta didik maka akan memperoleh pemahaman dan ilmu yang didapat pula yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPA yang berlangsung dapat menjembatani antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya yang mendukung terjadinya pembelajaran yang aktif. Serta lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai lapangan untuk merasakan pembelajaran secara langsung atau menjadi laboratorium dan sumber belajar pendukung selain buku dan lingkup kelas bagi para peserta didik. Pembelajaran IPA akan terasa bermakna apabila bagi para peserta didik dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar, permasalahan, dan kebutuhannya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ruswandi dalam Istialina (2014) bahwa lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, sebab lingkungan dapat menjadikan proses pembelajaran tersampaikan secara lebih bermakna, hal ini disebabkan karena siswa akan menghadapi keadaan nyata secara langsung dan alami. Banyak hal yang dapat ditemukan dan dipelajari siswa secara langsung, faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran pembelajaran berbasis lingkungan sekitar merupakan salah satu pilihan yang tepat dalam mempelajari dan memahami materi dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.

Pembelajaran berbasis alam atau lingkungan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber pembelajaran. Lingkungan sekitar dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas, rekreasi, serta melakukan berbagai inovasi-inovasi, sehingga siswa dengan bebas mampu mengembangkan pikirannya. Dengan kata lain, lingkungan alam sekitar dapat berfungsi sebagai laboratorium, tempat untuk melakukan eksplorasi, eksperimen, dan sarana untuk mendapatkan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar (Hanafie dkk, 2010).

Dengan melaksanakan pembelajaran secara langsung di lingkungan sekitar pada pembelajaran IPA, maka peserta didik dapat memahami dan merasakan pembelajaran yang bermakna sehingga dengan mudah dapat menguasai konsep dasar IPA karena peserta didik melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi. Adapun hal positif yang dapat diperoleh dari pendekatan lingkungan yaitu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai suatu hal yang ada dilingkungannya dan menemukan konsep sesuai pemahamannya. Peserta didik akan memiliki rasa penasaran dan memacu untuk lebih mengenal dan mengetahui objek yang ada didepannya. Dalam pembelajaran IPA berbasis alam dan lingkungan sekitar, peserta didik tidak hanya memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas secara monoton dengan menggunakan metode ceramah secara abstrak namun mereka dapat merasakan dan melihat secara langsung pada alam dan lingkungan sekitar. Contohnya peserta didik diajak keluar kelas untuk dapat melihat langsung kejadian atau peristiwa yang terjadi karena alam dan dampaknya terhadap kehidupan makhluk hidup dan lingkungannya.

Misalnya peserta didik diajak keluar kelas saat hujan turun agar dapat mengetahui proses turunnya hujan dan dampak turun hujan, serta diberikan pengertian menghadapi hujan, peserta didik dapat mempelajari bagian bunga dengan melihat secara langsung, dan contoh lainnya. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat melihat secara nyata sehingga dapat diingat dan dipahaminya. Namun pada kenyataannya yang terjadi di kelas, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih dianggap kurang kondusif. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya didominasi oleh guru dengan cara ceramah dan gaya mengajar instruktif dan cukup mengatur, sering kali komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik adalah satu arah. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik kurang aktif dan cenderung bersikap pasif serta tidak terlalu apresiasi dengan materi yang disampaikan guru.

Peserta didik hanya mendengarkan point materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi seperti ini tidak bisa

dibiarkan secara terus menerus dan harus ada perubahan maupun inovasi, sehingga diharapkan terciptanya suasana belajar yang lebih konstruktif, demokratis, dan kolaboratif. Kendala lain yang dijumpai pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu terdapat pendidik atau guru, ketika mengajar terlalu fokus kepada materi yang ada didalam buku tanpa adanya alat bantu berupa media maupun metode pembelajaran yang diperbarui. Selain itu guru kurang inovatif untuk memanfaatkan lingkungan sekitar yang berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang diharapkan mampu membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun permasalahan lainnya yaitu kurangnya kemampuan peserta didik untuk memahami konsep belajar atau materi IPA. Pembelajaran IPA yang berlangsung di SD Negeri 3 Panusupan telah memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar yang dijadikan sebagai pilihan lain dalam sumber belajar IPA, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung diminati oleh peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, aktif, serta peserta didik dapat merasakan secara langsung, menemukan dan memiliki konsep karena mereka tidak hanya sebatas memikirkannya.

Hal ini karena di lingkungan sekitar SD Negeri 3 Panusupan memiliki beragam hal yang dapat dieksplor karena di lingkungan sekitar Desa Panusupan yang masih amat asri dan memiliki potensi serta keanekaragaman yang beragam diwilayahnya, seperti sawah, kebun, hutan, sungai, dan lain sebagainya sehingga memaksimalkan pengetahuan yang akan diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Ibu Kasiyatin selaku guru kelas V menyampaikan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar menjadikan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu pemanfaatannya tidak membutuhkan biaya karena sudah tersedia di sekitar wilayah sekolah dan mudah dalam akses jangkauannya. Dukungan dari pihak masyarakat dan wali juga turut membantu. Pemanfaatan lingkungan sekitar sangat sesuai apabila dilaksanakan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Panusupan untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas. Berdasarkan uraian diatas yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan kajian mengenai pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar pada kelas V SD Negeri 3 Panusupan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan keadaan dan fenomena mengenai kondisi yang terjadi secara lebih jelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Kuswarno (2009) menyebutkan bahwa pendekatan fenomenologis yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat dan memotret fenomena yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk apa adanya. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2024 di SD Negeri 3 Panusupan yang berlokasi di Jl. Syekh Jambukarang, Panusupan, Rembang, Purbalingga. Jawa Tengah Kodepos, 53356. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas V, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Panusupan yang berperan sebagai informan. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi data (*verification*). Uji keabsahan data mengacu dalam pendapat Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa uji keabsahan data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar

Menurut Erly (2001) perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan kegiatan dengan merancang strategi, cara, teknik dan tindakan yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan secara merata. Dalam tahap perencanaan merupakan proses yang tepat untuk memastikan bahwa tujuan yang disusun dan hendak dicapai oleh peserta didik serta strategi dan metode apakah yang akan digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru Kelas di SD Negeri 3 Panusupan pada tahap perencanaan pembelajaran IPA menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Langkah awal sebelum menyusun dan mengembangkan modul ajar, guru menganalisis Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Pada proses penyusunan perencanaan pembelajaran guru kelas V juga bekerja sama dengan rekan sejawat dan juga melalui KKG untuk menyusun modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat saling berdiskusi dan berbagi informasi setelah mengikuti diklat kurikulum merdeka.

Dalam menyusun modul ajar guru juga memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa, serta menyesuaikan antara materi dengan kondisi yang ada terutama berkaitan dengan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar. Selanjutnya guru merencanakan tujuan pembelajaran dan akan dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam mempersiapkan materi pembelajaran guru juga memanfaatkan situs online yang

disediakan oleh pemerintah dalam menunjang kegiatan belajar pada kurikulum Merdeka yaitu Platform Merdeka Merdeka yang disesuaikan kebutuhan dan minat peserta didik serta sesuai dengan materi yang terkandung dalam pembelajaran IPA di Kelas V. Sehingga guru dapat menyajikan proses pembelajaran yang sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik maupun materi beserta faktor pendukung lainnya, seperti sumber belajar, media pembelajaran, maupun metode pembelajaran. Setelah guru menentukan CP kemudian menentukan tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi dengan sumber belajar dan pendukung proses pembelajaran lainnya, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan.

Guru diharapkan memiliki kompetensi dan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakannya sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pemaparan dari Yan dan Novan (2020) mengenai kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran menggunakan media dan metode pembelajaran yang efektif dapat berperan untuk membantu peserta didik dalam memahami secara jelas mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran menjadi salah satu poin penting dan perlu diperhatikan dalam menentukan ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Guru di dalam tahap perencanaan mencoba menyesuaikan antara karakteristik peserta didik dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru berencana akan mengajak peserta didik ke luar kelas, contohnya di lapangan atau halaman sekolah guna untuk memperkenalkan dan mengamati yang ada di lingkungan sekitar berupa cahaya dan bunyi. Hal ini menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan konsep dasar kepada peserta didik seputar materi cahaya dan bunyi. Melalui pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar ini peserta didik direncanakan akan terjun ke lapangan secara langsung. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar yaitu diperlukan waktu yang cukup lama dan perlu memperhatikan berbagai aspek pendukung lainnya seperti situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekitar, kesiapan dan kebiasaan belajar peserta didik, penyusunan tujuan pembelajaran, penerapan materi dengan lingkungan sekitar yang hendak disampaikan di kelas, serta perencanaan dalam pemilihan metode, media, dan strategi pembelajaran berbasis lingkungan, dan pelaksanaan penilaian sesuai dengan materi yang tepat.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang harus tersusun secara matang dan tertata. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Majid (2008) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dalam mengambil keputusan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas masing-masing. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah susunan atau tata cara persiapan yang disusun oleh guru mengenai pembelajaran yang akan menjadi jalan kegiatan belajar. perencanaan juga menjadi gambaran dari pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan terjadi selama periode tertentu dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan menjadi pedoman bagi guru selama melaksanakan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan sudah menerapkan konsep belajar peserta didik aktif atau mengembangkan ketrampilan proses.

Sujana (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, mengandung arti bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru hendaknya selalu berpedoman pada pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka sangatlah tepat jika modul yang dikembangkan oleh guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang mempunyai peran untuk menunjukkan hasil belajar siswa, tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki peran penting untuk melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan dapat menunjukkan hasil belajar peserta didik sudah tercapai atau tidak dari suatu proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sering kali dilaksanakan di dalam kelas, namun sejatinya proses belajar tidak hanya berlangsung di kelas namun dapat dilaksanakan di mana saja, misalnya belajar di dalam pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.

Alimah dkk (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis alam atau lingkungan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber pembelajaran. Lingkungan sekitar dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas, rekreasi, serta melakukan berbagai inovasi-inovasi, sehingga siswa dengan bebas mampu mengembangkan pikirannya. Di kelas V SD Negeri 3 Panusupan juga melaksanakan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang mendukung proses belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai faktor pendukung kegiatan belajar bagi peserta didik, guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif karena peserta didik tidak hanya

berdiam diri di kelas namun belajar dengan secara langsung bersinggungan pada alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yaitu guru dapat menyediakan dan menggunakan media belajar maupun alat peraga berbasis lingkungan ke dalam kelas, ataupun sebaliknya guru juga dapat membawa peserta didik ke luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan maupun benda-benda yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sumber dan media untuk belajar peserta didik.

Guru turut mengenalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi peserta didik selain kelas, hal ini dapat menjadikan penanaman sikap peduli lingkungan dalam diri peserta didik. Guru mengadakan kegiatan yang positif di lingkungan sekitar sekolah seperti mengunjungi lapangan, sawah, kebun, dan sungai atau tempat lain di luar kelas guna memperkenalkan lingkungan mana saja yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai tempat untuk membantu proses belajar yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini efektif untuk dilakukan mengingat di lingkungan sekitar SD Negeri 3 Panusupan memiliki lingkungan yang asri dan berada pada daerah pedesaan di dataran tinggi di Kecamatan Rembang, sehingga cukup tepat untuk menerapkan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaannya guru menyesuaikan antara materi dengan ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis lingkungan sekitar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik diberi kesempatan untuk melaksanakan observasi atau pengamatan dan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung guru mengajak para peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas pada mata pelajaran IPA. Peserta didik dapat mengamati apa saja yang ada disekitar mereka baik berupa makhluk hidup maupun benda mati. Selain itu juga siswa dapat melakukan pengamatan terhadap berbagai makhluk hidup yang ada lingkungan sekitar maupun interaksi sosial di masyarakat.

Pemilihan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar diterapkan pada kelas V adalah dengan pertimbangan bahwa dengan kelas V sebagai kategori kelas atas dan memiliki bekal pengetahuan yang lebih menjadikan peserta didik kelas V dapat berpikir secara kritis, mendalam, dan memiliki pengetahuan yang luas, serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat sehingga memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan semangat belajar. Peserta didik kelas V juga sudah dilatih untuk dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri serta aktif mencari informasi melalui berbagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil analisis dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar pada kelas V SD Negeri 3 Panusupan menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik kemudian memberikan motivasi dan apresepsi, agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga diselipkan ice breaking agar suasana lebih ceria. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu dengan materinya. Tujuan pembelajaran pada kegiatan tersebut adalah sebagai berikut 1) Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan Cahaya melalui perobaan sederhana; 2) Mendemonstrasikan bagaimana system pendengaran dan penglihatan manusia bekerja. Strategi dan model pembelajaran yang tercantum didalam pembelajaran IPA dapat mendorong minat dan aktifitas peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran ini dilaksanakan di luar kelas yaitu di lapangan sekolah. Hal ini merupakan salah satu penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Peserta didik pada jam pertama dengan mata Pelajaran IPA diajak untuk ke lapangan sekolah dan mengamati cahaya pada pagi hari dan mendengar bunyi yang ada di luar ruangan atau ruang kelas sembari guru memberikan penjelasan seputar materi tersebut. Guru memberikan pertanyaan untuk menarik perhatian peserta didik terkait materi. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan berbasis lingkungan sekitar, hal ini ditunjukkan melalui peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru dan dapat melakukan diskusi bersama. Guru memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi lebih jelas karena tidak hanya membayangkan saja namun ada wujudnya secara nyata dan dapat disentuh maupun dirasakan atau didengarkan. Guru memberikan penguatan dan Kesimpulan terhadap materi yang disampaikan yaitu mengenai sifat cahaya dan bunyi. Metode yang digunakan oleh guru yaitu menerangkan, tanya jawab atau diskusi, dan praktek langsung di lingkungan sekolah.

Selain mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas, guru juga menyiapkan hal lain sebagai pendukung di dalam pelaksanaan pembelajarannya, seperti materi ajar. Materi ajar merupakan substansi yang disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Materi ajar dipilih berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta kompetensi yang ingin dikembangkan berdasarkan materi yang sedang berlangsung. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Materi tersebut diintegrasikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang bersinggungan dalam kondisi yang ada sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan dapat menerapkan dalam kesehariannya setelah mengikuti pembelajaran. Guru juga menggunakan sumber belajar lain seperti modul ajar, buku paket, LKS, dan materi dari Youtube maupun internet yang dapat diakses oleh peserta didik guna menunjang kegiatan belajarnya.

Kelas sebagai ruang belajar yang nyaman juga tetap digunakan oleh guru guna menjadi tempat utama untuk melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Guru kelas V dalam pembelajarannya juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan lingkungan sekitar atau benda-benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan adalah gambar, LCD, speaker, senter, video, dan audio. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan (Ruban dkk, 2017). media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar, kemudian guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal berupa soal pilihan ganda dan uraian. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi tersebut berdasarkan pemahaman masing-masing. Guru memantau peserta didik ketika mengerjakan soal tersebut sembari memberikan tanggapan apabila ada peserta didik yang mengalami kendala saat melaksanakan evaluasi. Hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dan bunyi adalah ada peserta didik memperoleh hasil nilai pada kategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Hal ini menunjukkan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi tidak sama dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Menurut Slameto (2013) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) seperti minat, motivasi, perhatian belajar dan kesiapan belajar. Ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal) seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar yaitu guru memberikan penugasan kepada peserta didik yaitu berupa diskusi kelompok seputar sifat-sifat cahaya dan bunyi secara kelompok serta memberikan tugas individu berupa latihan soal yang harus diselesaikan dengan penuh tanggung jawab.

Pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar pada kelas V SD Negeri 3 Panusupan dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dari pelaksanaannya yang sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar yang ada sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan menarik bagi peserta didik serta tidak terlalu memerlukan biaya dengan banyak. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan salah satu contoh ide kreatif yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan suasana dan kegiatan belajar yang baik untuk peserta didik sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamalik (2005) diperoleh hasil sebagai berikut 1) fieldtrip atau fieldst udy yaitu siswa diajak mengunjungi tempat tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) Siswa secara langsung mencoba mengembangkan potensinya dalam bentuk ketrampilan misalnya membuat tempe, tahu, dan makanan; 3) perkemahan yaitu siswa diajak oleh guru untuk menyelami alam sekitar, misalnya iklim, suhu, udara; 4) siswa diajak survey suatu tempat yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 5) guru dapat mengajak siswa melakukan kegiatan kemasyarakatan yang sifatnya sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan siswa misalnya kebersihan lingkungan, gotongroyong dan pembelajaran yang bersifat sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bay (2016) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan alam sekitar dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi karena di dalamnya terdapat pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu siswa yang menjalankan pembelajaran dengan perasaan yang senang, serta dapat menumbuhkan kemampuan belajarnya untuk dapat melatih siswa dalam berfikir kritis dan kreatif. Secara tidak langsung pembelajaran berbasis alam atau lingkungan dapat menumbuhkan rasa peduli dan cinta kepada lingkungan. Edgar Juul (2017) mengemukakan bahwa siswa belajar untuk mencintai lingkungan dilakukan dengan berbagai cara, seperti membersihkan lingkungan, menanam tumbuhan, dan menjaga siklus makhluk hidup.

3.3 Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar

Menurut Arikunto (2013) evaluasi adalah suatu cara yang dilaksanakan dalam mengumpulkan data secara sistematis agar dapat mengetahui secara detail dalam hal apa dan bagai mana tujuan pendidikan telah tercapai.

Sejalan dengan pendapat Wahyudin (2014) mengenai evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk meninjau pelaksanaan kurikulum secara penuh yang dilihat dari berbagai indikator kinerja yang dievaluasi yaitu dari sisi efektifitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Evaluasi merupakan kegiatan terakhir yang akan dilaksanakan oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru kelas V SD Negeri 3 Pansusupan adalah dengan memberikan penilaian terhadap peserta didik yaitu selama proses atau ketika peserta didik mengikuti pembelajaran dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran dilakukan agar guru dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Mengenai hasil dari tujuan yang telah terencana tercapai atau tidak oleh peserta didik.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kelas V adalah penilaian secara tertulis, lisan berupa tanya jawab, memberikan penugasan. Tes tertulis yang terlaksana adalah berupa peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam bentuk soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Peserta didik mengerjakan soal tersebut secara tertulis sesuai pemahaman masing-masing. Tujuan dari evaluasi ini adalah agar peserta didik dapat mengulas kembali dan menuangkan pemahaman yang dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh peserta didik pada tes tertulis sangat beragam ada yang memperoleh hasil dalam kategori kurang, cukup atau baik, dan sangat baik. Tes lisan yang dilaksanakan oleh kelas V adalah dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan dari guru seputar materi yang berlangsung, menjawab kuis, dan memberikan jawaban atau respon pertanyaan yang disampaikan guru. Hal ini bermanfaat bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berani, dan menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya.

Sehingga komunikasi yang berjalan ketika pembelajaran dapat berjalan dua arah dan ada timbal balik antara guru dan peserta didik. Sedangkan pada evaluasi penilaian menggunakan penugasan guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk pekerjaan rumah secara berkelompok yaitu untuk melakukan percobaan dan mengamati mengenai sifat-sifat cahaya. Peserta didik terlihat aktif dan semangat ketika mendapat tugas berkelompok, peserta didik dapat saling berdiskusi dan bertukar pendapat serta berbagi pemikiran dalam menyelesaikan persoalan seputar tugas. Dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis IPA pada Kelas V SD Negeri 3 Panusupan dapat diketahui dari hasil yang diperoleh yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, serta dilihat dari sisi keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam yang diperoleh peserta didik dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Perencanaan Pembelajaran berbasis lingkungan sekitar yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 3 Panusupan adalah mengalisis dan menentukan CP, menyusun tujuan pembelajaran, dan mengembangkan modul ajar serta mempersiapkan media dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan maupun karakter peserta didik guna mendukung kegiatan pembelajaran IPA. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar pada kelas V SD Negeri 3 Panusupan adalah guru melaksanakan pembelajaran IPA di lingkungan sekitar bersama peserta didik di lapangan sekoalah padamateri sifat-sifat cahaya dan bunyi. Peserta didik terlihat aktif selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna karena terjadi proses pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan aspek yang ada disekeliling peserta didik. Tidak hanya memanfaatkan lingkungan sekitar didalam pembelajarannya guru juga menggunakan media dan metode yang bervariasi ketika di kelas sehingga membantu proses pembelajaran dan peserta tidak jenuh. Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan soal tertulis yang dikerjakan setelah mengikuti pembelajaran dan diperoleh hasil yang berbeda-beda. Selain itu guru juga memberirkan tugas berdiskusi dan tugas individu guna memperkuat pemahaman peserta didik sebagai tindak lanjut mengenai materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Siti, dkk. 2016. *Jelajah Alam Sekitar: Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran*. Semarang: FMIPA UNS.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bay, D. N. 2016 *Outdoor in Preschool Teaching: A Model Implementation in Turkey*. International of Studies in Education MacrothinkInstitute, Vol.6.Num. 1
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Edgar, J, Sudarmin, dan Y. Utomo. 2017. *Habituation Model of Implementing Environmental Education in*

Elementary School. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Vol 6 Num.2.

- Erly, Suandy. 2001. *Perencanaan Pajak Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat. Hamzah.2007. *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafie, Rita,. 2010 *Pengantar Ekonomi Pertanian* Yogyakarta: Andi Press. Istiliana. 2016. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema*
- Hewan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD N 3 Jeumpa Kabupaten Bireun* dalam Jural Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP Unsyiah, Volume. 1 Nomer. 1.
- Kuswarno. 2009. *Metode. Penelitian Komunikasi: Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya* . Panjajaran: Perpustakaan Pusat UII.
- Majid,Abdul., 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali. 2017. “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.
- Setyoningsih, Titik. 2007. *Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SMP N 1 Gabus*, Grobogan dalam Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 12. No. 1.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahyudin, Dinn .2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya